

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ameloblastoma merupakan tumor yang berasal dari sel embrional gigi yang sedang berkembang¹. Pemicu proses proliferasi sel epitel odontogenik yang terjadi belum diketahui^{2,3}. Secara mikroskopis ameloblastoma dikarakterisasi oleh pulau-pulau atau untaian epitel di dalam stroma jaringan ikat kolagen⁴. Pola histopatologi yang sering ditemukan adalah pola folikuler dan pleksiform^{2,4,5}, tetapi ada juga beberapa pola lain yang ditemukan yaitu *acanthomatous*, sel granuler dan sel basal⁶. Tumor yang besar sering memperlihatkan kombinasi pola mikroskopik⁷. Pada sebagian besar kasus, ameloblastoma biasanya asimtomatik, tumbuh lambat, dan dapat mengekspansi rahang⁸.

Analisis yang dilakukan oleh Small dan Waldron (1955) pada lebih dari 1000 kasus mengungkapkan bahwa ameloblastoma paling sering muncul pada kelompok umur 20 – 49 tahun dengan umur rata-rata penderita 39 tahun^{4,9,10}. Penelitian yang dilakukan Mehlich, Dahlin dan Masson (1972) memperlihatkan bahwa tumor ini paling sering terjadi pada kelompok umur 20-50 tahun, dengan hampir setengah dari pasien berada dalam dekade ketiga dan keempat masa kehidupannya serta $\frac{2}{3}$ pasien berumur >40 tahun². Kelompok umur insiden ameloblastoma pada anak belum diketahui dengan pasti karena kasus yang ditemukan sangat jarang. Robert J. Gorlin (1970) menyatakan pernah menemukan kasus ameloblastoma pada pasien dengan umur 6 tahun⁴. Dresser dan Segal (1967) serta Lewin (1966) melaporkan bahwa pasien termuda yang ditemukan berumur 1 bulan².

Di Indonesia khususnya di Jakarta penelitian mengenai distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai frekuensi distribusi kasus ameloblastoma berdasarkan tipe histopatologis dan kelompok umur

pasien periode Januari 2002 – Juli 2008 di Poli Bedah Mulut Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma berdasarkan tipe histopatologi dan kelompok umur tertentu di Poli Bedah Mulut Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi tipe atau pola histopatologi ameloblastoma yang paling banyak terjadi.
2. Untuk mengetahui kelompok umur yang paling sering mengalami kasus ameloblastoma.
3. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi tipe histopatologi ameloblastoma menurut kelompok umur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menunjang penelitian berikutnya yang berkaitan dengan distribusi dan frekuensi kasus ameloblastoma di Indonesia.
2. Menginformasikan kepada masyarakat akan bahaya ameloblastoma, sehingga masyarakat dapat lebih waspada dan perkembangan penyakit dapat dicegah.
3. Mengetahui pentingnya tindakan pencegahan terkait dengan tindakan perawatan ameloblastoma yang radikal karena tingginya tingkat rekurensi penyakit ini.